

# Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Berdasarkan Gaya hidup di Kota Semarang

Diah Intan Kusumo Dewi

Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik  
Universitas Diponegoro, Semarang

**Abstrak.** Perkembangan Kota Semarang dipengaruhi oleh peranan yang dimilikinya sebagai Ibukota Provinsi Jawa Tengah. Proses perkembangan tersebut akan berdampak pada perubahan sosial masyarakatnya. Besarnya peranan Kota Semarang sebagai kota pemerintahan juga mempengaruhi proses urbanisasi, yang ditandai dengan berkembangnya pemikiran masyarakat. Berkembangnya pemikiran masyarakat ini merupakan bagian dari perilaku sosial seperti gaya hidup masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya untuk beraktivitas di ruang terbuka publik. Perubahan sosial berupa gaya hidup akan mempengaruhi pemanfaatan ruang terbuka publik yang ada. Demikian pula halnya dengan Kota Semarang yang dalam perkembangannya juga mengalami perubahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya fenomena pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat Kota Semarang sebagai salah wahad aktivitas komunitas untuk memamerkan gaya hidupnya. Gaya hidup atau lifestyle merupakan suatu trend yang ada dimasyarakat mudah berubah sepanjang waktu. Penelitian mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik terkait gaya hidup ini, diharapkan dapat memberikan arahan pemanfaatan ruang terbuka publik yang dapat mengakomodasikan aktivitas masyarakat sebagai ruang pamer.

**Keyword:** Gaya Hidup. Ruang terbuka publik, pemanfaatan ruang

## 1. PENDAHULUAN

Perubahan terhadap pemanfaatan ruang publik seiring dengan perkembangan aktivitas yang ada. Ruang publik sendiri merupakan ruang atau lahan umum, tempat masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya, yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala (Carr, 1992). Secara garis besar ruang publik adalah tempat untuk melakukan aktivitas sosial atau interaksi sosial dengan orang lain, sehingga proses sosial dan transformasi sosial lebih mudah terjadi disini. Hal ini juga berlaku pada perubahan gaya hidup masyarakat yang ada di Kota Semarang dalam hal mengisi waktu luang dan hiburan. Saat ini banyak dijumpai komunitas-komunitas kreatif di Kota Semarang yang menggunakan ruang terbuka publik perkotaan untuk beraktivitas atau berkegiatan. Komunitas-komunitas kreatif tersebut memiliki beraneka macam jenis dan memiliki ruang tersendiri untuk beraktivitas yang tersebar di berbagai macam lokasi di Kota Semarang seperti di koridor Jalan Pahlawan, koridor Jalan Pemuda, Kawasan Simpang Lima dan Kawasan Kota lama. Perkembangan gaya hidup dalam mengisi waktu luang dan hiburan itu mempengaruhi terhadap ruang yang menampung aktivitas mereka. Tidak sedikit dari mereka yang memanfaatkan jalan-jalan atau taman-taman untuk mengekspresikan aktivitas mereka. Jalan ataupun taman itu sendiri merupakan salah satu bentuk ruang publik yang bersifat terbuka, merupakan ruang yang lebih mudah di akses oleh masyarakat khususnya komunitas di Kota Semarang.

Dari fenomena tersebut, perlu sebuah kajian mengenai pemanfaatan ruang terbuka publik oleh masyarakat berdasarkan karakteristik gaya hidup masing-masing komunitas yang ada. Dengan demikian dapat dilihat seberapa besar permintaan akan ruang terbuka publik sebagai

ruang ekspresi gaya hidup mereka, sehingga dapat diciptakan suatu ruang publik bagi Kota Semarang yang terintegrasi dan dapat menampung seluruh aktivitas masyarakatnya berdasarkan perkembangan gaya hidup masing-masing komunitas.

## 2. GAYA HIDUP DAN PEMANFAATAN RUANG TERBUKA PUBLIK DALAM KAJIAN LITERATUR

### a. Gaya Hidup Perkotaan

Perubahan sosial merupakan bagian dari variasi cara hidup kelompok masyarakat yang telah diterima sebelumnya dan telah mengalami perubahan. Perubahan-perubahan pola kehidupan tersebut berkaitan dengan struktur dan fungsi sosial budaya dalam kehidupan masyarakatnya. Perkembangan kota juga seringkali mengalami perubahan sosial berupa pola pikir masyarakatnya. Perubahan pola pikir masyarakat dari tradisional ke modern ini sebagai bagian dari adanya proses urbanisasi dan pembangunan. Perubahan aktivitas perekonomian yang dominan juga mendorong adanya proses perubahan sosial di lingkungan perkotaan. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan sosial (Soekanto dalam Taneko, 1990: 145):

- Adanya peningkatan strata pendidikan
- Keinginan untuk maju dalam menghadapi situasi yang baru
- Sikap keterbukaan dan toleransi terhadap perubahan
- Heterogenitas masyarakat

Selain itu interaksi sosial juga menentukan proses perubahan sosial yang terjadi pada suatu individu atau kelompok masyarakat. Interaksi dapat dilakukan melalui kontak langsung maupun melalui media secara tidak langsung. Proses interaksi sosial baik secara perorangan maupun individu ini selalu diawali proses eksternalisasi. Proses eksternalisasi adalah pengaruh luar dari individu yang kemudian diobyektifikasi atau diakomodasi oleh individu sehingga terjadi internalisasi dalam dirinya (Soekanto dalam Taneko, 1990). Proses eksternalisasi ini dapat dilihat dalam gambar berikut:



**Gambar 1: Proses Interaksi**  
(Sumber : Soekanto dalam Taneko, 1990)

Proses sosial sangat dipengaruhi oleh adanya proses interaksi yang terjadi sulit untuk digeneralisir akibat adanya perbedaan pola pikir setiap individu. Secara umum individu atau kelompok masyarakat yang memiliki sifat terbuka akan cenderung lebih mudah dalam berinteraksi dan mengalami proses sosial yang lebih kompleks. Sebaliknya jika dibandingkan dengan kelompok masyarakat yang tertutup maka peluang mengalami perubahan sosial yang masuk ke dalam individu atau kelompok tersebut akan lebih kecil. Perubahan sosial juga diikuti oleh adanya perubahan ekonomi berkaitan dengan tingkat pendapatan, pola pikir, pola konsumsi dan perubahan standar hidup (Lee, 1984). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perubahan kondisi sosial seseorang ataupun komunitas juga akan mengakibatkan adanya perubahan pada tingkat konsumsi. Menurut Kuntowijoyo (Kuntowioyo dalam Ibrahim, 2004) 'budaya' yang diterapkan oleh orang kebanyakan berlawanan dengan budaya elit yang hanya dimiliki sebagian kecil komunitas sehingga gaya hidup merupakan bagian dari manifestasi budaya massa atau budaya populer. Adapun pilihan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya melalui berbagai

aktivitas yang dilakukan untuk mengaktualisasikan dirinya juga dapat disebut sebagai gaya hidup. Oleh karena itu cakupan gaya hidup dapat dilihat dalam berbagai aspek seperti hubungan sosial, perilaku, pola konsumsi, aktivitas hiburan, dan lain-lain. Situasi sosial masyarakat sangat berpengaruh terhadap perubahan gaya hidup, sehingga kelompok-kelompok sosial yang rentan akan pengaruh gaya hidup adalah masyarakat yang tinggal pada wilayah yang sedang berkembang dan sangat terbuka secara sosial. Adanya interaksi dengan penduduk pendatang dan adanya perkembangan wilayah di Kota Semarang menggambarkan adanya peluang terjadinya perubahan berbagai macam gaya hidup di dalamnya.

#### **b. Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik**

Pengertian ruang terbuka publik meliputi:

- Ruang publik adalah suatu wadah yang digunakan secara umum dan dapat menampung aktivitas dari masyarakat baik secara individu maupun kelompok (Hakim, 1987).
- Ruang Publik dapat berupa ruang terbuka publik yang merupakan ruang milik bersama, tempat masyarakat melakukan aktivitas fungsional dan ritualnya dalam suatu ikatan komunitas, baik kehidupan sehari-hari maupun dalam perayaan berkala yang telah ditetapkan sebagai sesuatu yang terbuka, tempat masyarakat melakukan aktivitas pribadi dan kelompok (Stephen Carr, dkk 1992).
- Ruang publik sebagai ruang terbuka publik merupakan keseluruhan landscape dan hardscape (termasuk di dalamnya trotoar, jalan, dsb), taman dan tempat rekreatif dalam suatu lahan kota. Beberapa elemen yang terdapat dalam ruang terbuka publik tersebut meliputi taman alun-alun serta ruang hijau kota (Shirvani, 1985).

Selain itu pemanfaatan ruang terbuka publik (Carr, 1992), harus memiliki 3 nilai utama, yaitu responsif, demokratis dan bermakna. Sedangkan ruang terbuka publik sebagai pembentuk kualitas sesuai dengan teori Carr dalam Prihastoto (2003), meliputi aspek kebutuhan (*needs*), aspek hak (*rights*), dan aspek makna (*meaning*). Selanjutnya 3 aspek tersebut akan berperan secara baik jika mengandung unsur:

- **Kebutuhan (*Human Needs*)**, yang terdiri dari kenyamanan, relaksasi, aktivitas pasif, aktivitas aktif dan *discovery*.
- **Hak Penggunaan (*Rights of use*)**, yaitu pengakuan kebebasan beraktivitas di ruang publik yang terdiri dari akses dan kemudahan, kemudahan bergerak, pengakuan penggunaan ruang, serta perubahan
- **Makna (*Meaning*)**, merupakan aspek yang dikaji dari aspek fisik dan non fisik serta keterkaitan sejarah dan sosial politik dan budaya, meliputi mudah dikenali, keterkaitan, hubungan individu, hubungan kelompok, hubungan dengan lapisan masyarakat yang lebih luas seperti symbol dari keberlangsungan sejarah, kepentingan politik, sosial budaya, ekonomi dan simbol kekuasaan, hubungan aspek biologis dan psikologis, hubungan dengan faktor lain seperti iklim.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **a. Lokasi Penelitian dan Pengumpulan Data**

Penelitian di Kota Semarang dengan mempertimbangkan potensi permasalahan ruang terbuka yang ada khususnya di koridor Jalan Pahlawan, Koridor Jalan Pemuda, Kawasan Simpang Lima dan Kawasan Kota Lama.

### **b. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder. Teknik pengumpulan data primer meliputi observasi dan wawancara. Observasi atau pengamatan dilapangan dilakukan untuk mengetahui kondisi dan karakteristik ruang terbuka publik di Kota Semarang. Observasi dilakukan agar peneliti dapat memahami konteks data secara keseluruhan situasi sosial sehingga akan diperoleh pandangan yang menyeluruh (Sugiyono, 2005). Obyek observasi dalam penelitian ini adalah: Place (tempat), merupakan lokasi penelitian di Kota Semarang, Actor, merupakan komunitas yang memanfaatkan ruang terbuka publik tersebut, Activity, merupakan aktivitas yang dilakukan komunitas dalam ruang publik tersebut. Metode wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh keakuratan data. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Teknik pengumpulan data sekunder, yaitu data yang sudah diolah oleh pihak- pihak tertentu. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari dokumen/ arsip dari berbagai instansi, artikel pada media massa, jurnal, internet.

### **c. Validitas Data**

Validasi data atau keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu *Key Person* dan menemukan siklus kesamaan data. *Key Person* atau orang kunci adalah melakukan wawancara pada orang tertentu yang memiliki pengaruh dalam suatu komunitas. Orang kunci tersebut yang nantinya akan memberikan informasi yang dapat dipercaya dalam mendukung kebenaran data. Pertimbangan yang digunakan adalah karena orang kunci memahami segala hal yang menjadi bahan informasi pada penelitian kualitatif.

### **d. Teknik Analisis Data**

Teknik menganalisis dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik analisis ini digunakan dalam mentransformasikan data mentah ke dalam bentuk data yang mudah dimengerti. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan sistematis dan subjektif yang digunakan untuk menjelaskan pengalaman hidup dan memberikan maknanya sehingga teknik deskriptif sesuai untuk digunakan dalam menganalisis bentuk data yang sifatnya paparan atau uraian. Teknik analisis deskriptif digunakan dalam tahap awal penelitian untuk mengidentifikasi mengenai gaya hidup komunitas Kota Semarang dalam memanfaatkan ruang terbuka publik.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Komunitas di Kota Semarang**

#### *Silver In Line Skate Community*

Merupakan komunitas yang bergerak dalam bidang olahraga in line skate. Komunitas ini dilatarbelakangi oleh kesamaan hobi dan telah memiliki anggota sebanyak 67 anggota. Tempat komunitas ini melakukan kegiatan adalah di Koridor Jalan Pahlawan dan Kawasan Simpang Lima.

#### Byson Yamaha Owner Indonesia Club Chapter Semarang (Byonic Semarang)

Merupakan komunitas yang berlatar belakang kesamaan hobi terhadap motor Yamaha Byson. Komunitas ini rutin melakukan kegiatan di Koridor Jalan Pahlawan serta telah memiliki lebih dari 100 anggota.

#### Komunitas Honda Vario Kota Semarang

Merupakan komunitas yang bergerak di bidang automotif khususnya kendaraan bermotor. Komunitas ini dilatarbelakangi oleh kesamaan hobi terhadap Honda Vario. Komunitas ini juga memiliki 30 anggota serta rutin berkumpul di Koridor Jalan Pahlawan Kota Semarang

#### Komunitas Harmoni By Sikel

Merupakan komunitas yang dilatarbelakangi oleh kesamaan hobi bersepeda untuk tujuan kesehatan. Komunitas ini rutin berkumpul di sekitar Kawasan Simpang Lima, Koridor Jalan Pahlawan dan Koridor jalan Pemuda pada hari minggu pagi serta beranggotakan sebanyak 40 anggota.

#### Komunitas Pesepeda KOMPAK

Merupakan komunitas sepeda yang dilatarbelakangi oleh hobi dan sering berkumpul di Koridor Jalan Pahlawan, kawasan Simpang Lima dan koridor Jalan Pemuda. Komunitas ini tidak memiliki jumlah anggota yang tetap.

#### Komunitas Fotografi Semarang

Merupakan komunitas yang mewadahi hobi fotografi di Kota Semarang. Komunitas ini menggunakan Jalan Pemuda, Pahlawan, Simpang Lima dan Kota Lama sebagai tempat berkumpul serta memiliki lebih dari 100 anggota.

#### Xrules Autoclub Semarang

Merupakan komunitas automotif khususnya kendaraan bermobil. Komunitas ini merupakan anak dari komunitas Xrules Autoclub di Jakarta. Di Kota Semarang komunitas Xrules yang tidak memiliki anggota tetap serta menggunakan Koridor Jalan Pemuda dan Koridor Jalan Pahlawan untuk berkumpul dan berkegiatan.

#### Komunitas Orat-Oret

Merupakan komunitas bagi pecinta seni khususnya yang memiliki keahlian di bidang seni seperti fotografi dan menggambar. Komunitas ini tidak memiliki anggota tetap, biasanya berkumpul di Kawasan Kota lama.

### **b. Analisis Karakteristik Komunitas**

Analisis karakteristik komunitas dikelompokkan berdasarkan umur, jenis kelamin dan tingkat perekonomian. Berdasarkan umur, sebagian besar pelaku memiliki rentang umur antara 19-30 tahun sebesar 87%, di posisi kedua adalah pelaku dengan umur <19 tahun sebesar 9%, dan di posisi ketiga adalah pelaku dengan rentang umur >30 tahun sebesar 2%. Artinya, sebagian besar pelaku adalah kelompok usia produktif. Usia produktif ini hampir sebagian besar belum bekerja. Sedangkan berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar pelaku 80% berjenis kelamin laki laki, sedangkan 20% berjenis kelamin perempuan. Data tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin mempengaruhi pelaku komunitas dimana laki-laki cenderung lebih suka memanfaatkan ruang terbuka publik daripada wanita. Berdasarkan Tingkat Perekonomian, sebagian besar pelaku sebagian besar pelajar dan mahasiswa sebesar 90% sedangkan yang bekerja sebesar 10%. Selain itu untuk mendukung aktivitasnya rata-rata pelaku mengeluarkan budget > 1juta sebesar 55% sisanya 20% <1juta dan 25% > 2juta rupiah. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata pelaku memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas.

### c. Analisis pemanfaatan ruang publik

Sebagian besar pelaku memilih citra kawasan sebesar 60% sebagai alasan memilih lokasi sedangkan yang 40% lainnya terbagi oleh faktor keamanan, kenyamanan dan aksesibilitas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya pemilihan lokasi koridor jalan Pahlawan sebagai preferensi utama untuk berkumpul, karena citra kawasan jalan Pahlawan sebagai pusat aktivitas yang menampilkan trend bagi anak muda.

## 5. TEMUAN STUDI

Dari beberapa analisis yang telah dilakukan dapat diambil temuan studi sebagai proses untuk memperlihatkan pola pemanfaatan ruang terbuka publik di Kota Semarang oleh komunitas seiring dengan perkembangan gaya hidup masing-masing komunitas dalam melakukan aktivitas pengisian waktu luangnya. Dari beberapa analisis tersebut ditemukan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh komunitas sangat beragam. Beberapa temuan studi yang dapat dijadikan sebuah informasi dari hasil masing-masing analisis adalah sebagai berikut:

- Latar Belakang Mahasiswa memberi pengaruh terhadap gaya hidupnya. Latar belakang komunitas dapat dilihat dari usia, jenis kelamin, dan tingkat perekonomiannya.
- Latar belakang usia dmemberi kontribusi terhadap intensitas waktu luang yang dimiliki oleh anggota, misalnya yang muda memiliki lebih banyak kelonggaran waktu untuk melakukan aktivitasnya. Ruang terbuka publik di Kota Semarang selalu digunakan untuk aktivitas komunitas lebih banyak dilakukan pada hari libur terutama pada saat pagi, sore dan malam hari.
- Pertimbangan pemilihan lokasi tempat berkumpul atau melakukan kegiatan lebih mengutamakan citra kawasan sebagai pusat aktivitas yang dapat memenuhi keinginan komunitas untuk menunjukkan diri (ruang pamer).

Dari beberapa temuan studi diatas dapat dilihat bagaimana perkembangan gaya hidup dapat memberi pengaruh terhadap perkembangan aktivitas yang dilakukan oleh komunitas, yang akhirnya berimbas pada perubahan pemanfaatan ruang terbuka publik yang ada. Interaksi antar fenomena-fenomena yang muncul dari penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 2 : Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik

## 6. KESIMPULAN

Ruang terbuka publik dapat berfungsi sebagai ruang pameran bagi komunitas yang ada di Kota Semarang. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh komunitas dapat memanfaatkan ruang terbuka publik sebagai ruang pameran bagi komunitas untuk memperlihatkan gaya hidupnya pada masyarakat luas. Adapun pertimbangan pemanfaatan ruang ini lebih mengutamakan pada citra kawasan, sehingga perlu adanya perhatian dari pihak pemerintah untuk mengontrol perkembangan aktivitas yang muncul dalam ruang terbuka publik. Mengingat fungsi utama ruang terbuka publik digunakan untuk aktivitas masyarakat umum lainnya bukan kelompok tertentu.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Carr, Stephen. 1992. *Public Space*. Cambridge : Cambridge University Press
- Hakim, Rustam. 1987. *Unsur Perancangan Dalam Arsitektur Lansekap*. Jakarta : Bina Aksara.
- Ibrahim, Idi Subandi (ed). 2004. *Lifestyle Estasy: Kebudayaan Pop dalam Masyarakat Komoditas Indonesia*. Yogyakarta: Jalasutra
- Prihastoto. 2003. *Kajian Kualitas Ruang Publik Pada Alun-Alun Kota Purworejo*. Tesis tidak diterbitkan, Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Shirvani, Hamid (1985) *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company Inc, New York
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV ALFABETA
- Taneko, Soleman B. 1990. *Struktur dan Proses Sosial: Suatu Pengantar dalam Sosiologi Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Press.